

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS  
UNSUR INSTRINSIK CERITA LEGENDA SISWA KELAS V  
SDN 034 SUKAJADI KOTA PEKANBARU**

**Otang Kurniaman, Eddy Noviana dan Misliati**

*kurniaman\_otang@yahoo.com, eddynoviana82@gmail.com, missycute41@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**ABSTRACT**

*This research based on the result of ability to analyze element of legend story of fifth grade students SDN 034 Sukajadi at second semester 2010/2011. From 30 students it was just 40% students achieved classical completeness meanwhile it should be 80% students achieved within minimum completeness criterion set in the school was 65,00. The formulated problem in this research whether application cooperative learning model tipe Numbered Heads Together (NHT) can improve ability to analyze element of legend story of fifth grade students SDN 034 Sukajadi Pekanbaru? The aim of this research is to improve ability to analyze element of legend story with application of cooperative learning model tipe Numbered Heads Together (NHT). This research used classroom action research through cooperative learning model tipe Numbered Heads Together (NHT) at fifth grade students SDN 034 Sukajadi Pekanbaru within 30 students. This action was done at May 2011. The initial result of ability to analyze element of legend story was 60 with 40% or 12 students got scores above 65 or minimum completeness. After application of cooperative learning model tipe Numbered Heads Together (NHT) in UH I of cycle I, It was obtained the average score of students' ability to analyze element of legend story around 68,33 within 60% or 18 students completeness. In UH II of cycle II the average score of students' ability increased into 78, within 89,91% or 27 students completeness. So that the hypotheses of this research "application cooperative learning model tipe Numbered Heads Together (NHT) can improve ability to analyze element of legend story of fifth grade students SDN 034 Sukajadi Pekanbaru Sukajadi Pekanbaru", was accepted.*

*Keyword: Cooperative, Legend*

**PENDAHULUAN**

Menganalisis cerita legenda yang tertuang di dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat Standar Kompetensi, yaitu (5) memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Salah satu kompetensi dasarnya yaitu (5.2) mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Berdasarkan teori yang dikemukakan Tarigan (2005: 77) ada beberapa unsur instrinsik yang terkandung dalam menganalisis cerita fiksi (legenda) yaitu (1) tema; (2) plot; (3) pelukisan watak; (4) konflik; (5) latar; (6) pusat; fokus

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru di SDN 034 Sukajadi, hasil kemampuan memahami unsur instrinsik cerita legenda siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi semester genap Tahun 2010/2011 dari 30 orang siswa diraih ketuntasan klasikal 40% sedangkan ketuntasan klasikal harus mencapai 80%, dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65,00. Sesuai dengan ketuntasan klasikal, terlihat bahwa kemampuan membaca, terutama materi pokok menentukan tema, alur, tokoh, amanat dalam cerita fiksi masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa dalam menganalisis unsur instrinsik cerita legenda di SDN 034 Sukajadi ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Guru masih mengajar dengan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak konsentrasi dalam menyimak penjelasan gurunya, dan juga kurangnya penggunaan media

dalam menyampaikan materi pelajaran. Tetapi yang paling berpengaruh dari kelemahan di atas yaitu metode yang digunakan guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif karena kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa untuk berkerja sama dalam kelompoknya. Selain itu melalui pemberian nomor membuat siswa harus aktif dan selalu siap untuk menjawab pertanyaan guru jika nomornya dipanggil, jadi siswa lebih menguasai materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berinisiatif mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda Pada Siswa Kelas V SDN 034 Sukajadi Kota Pekanbaru.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ( NHT ) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa kelas V SDN 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru? Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas V SDN 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Manfaat penelitian ini antara lain: (a) bagi siswa bermanfaat untuk memaksimalkan hasil belajar, khususnya dalam materi menganalisis unsur instrinsik cerita legenda dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT; (b) secara teoretis memperkaya wawasan guru khususnya bagi guru Bahasa Indonesia di SDN 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; (c) bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa SDN 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru; dan (d) bagi penulis, kegiatan penelitian ini untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan disiplin keilmuan yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca, terutama dalam menganalisis unsur instrinsik cerita legenda.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu cara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar. Penelitian ini dilakukan atas dua siklus, siklus pertama dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama. Sesuai dengan langkah-langkah metode PTK, maka penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa tahap, yaitu: (a) **Tahap Perencanaan**: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan; (b) **Tahap Tindakan**: memotivasi siswa dengan melakukan berbagai macam penguatan dan menerapkan tipe NHT; (c) **Tahap Observasi**: observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan; dan (d) **Tahap Refleksi**: Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V SDN 034 Sukajadi kota Pekanbaru mengenai kemampuan menemukan tema, alur, tokoh, amanat dalam cerita fiksi. Jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Mereka memiliki kemampuan berpikir (inteligensi), kemampuan ekonomi, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes, dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik cerita legenda di kelas V di SDN 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

### 1. Data Awal Hasil Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda Siswa Kelas V SDN 034 Sukajadi Kota Pekanbaru

Materi yang diajarkan pada data awal sama dengan materi pada siklus I dan siklus ke II. Materi yang diajarkan adalah tentang menentukan tema dan tokoh dalam cerita legenda. Pembelajaran ini berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Hasil yang terlihat pada data awal yakni sebagian besar siswa tidak memahami tentang tema maupun tokoh/penokohan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur instriksi cerita legenda masih rendah, hal ini seperti yang terlihat pada pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1  
Data Awal Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda

Skor	Kategori	Pertemuan I Siklus I
86-100	Baik Sekali	0 siswa (0%)
71-85	Baik	3 siswa (9,99%)
56-70	Cukup	14 siswa (46,62%)
41-55	Kurang	11 siswa (36,63%)
≤ 40	Kurang sekali	2 siswa (6,66%)
Rata-rata		60,00
Kategori		Cukup
Ketuntasan		12 siswa (40%)
Tidak Tuntas		18 siswa (60%)
Jumlah siswa		30 siswa

Hasil keterampilan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa kelas V SDN 034 sukajadi Kecamatan sukajadi Kota Pekanbaru pada data awal, berkategori cukup dan memiliki rata-rata 60,00 dengan ketuntasan klasikal hanya 40%. Melihat kenyataan rendahnya keterampilan siswa menganalisis unsur instrinsik cerita legenda sehingga peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas dengan mengajarkan materi tentang menganalisis unsur instrinsik cerita legenda.

### 2. Peningkatan Hasil Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda

Setelah dilakukan perlakuan (*treatment*), yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik cerita legenda, seperti yang terlihat pada tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2  
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda untuk Data Awal dan Siklus I

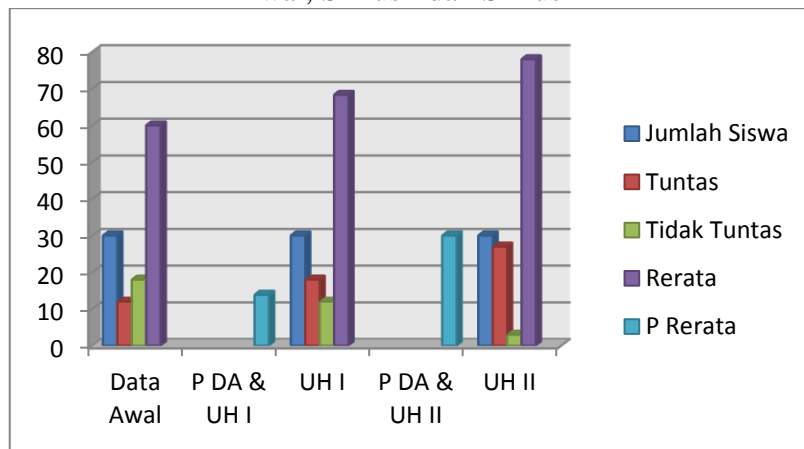
Skor	Kategori	Data Awal	P	Siklus I UH I
86-100	Baik Sekali	0 siswa (0%)	50%	2 siswa (6,67%)
71-85	Baik	3 siswa (9,99%)		9 siswa (30%)
56-70	Cukup	14 siswa (46,62%)		14 siswa (46,67%)
41-55	Kurang	11 siswa (36,63%)		4 siswa (13,33%)
≤ 40	Kurang sekali	2 siswa (6,66%)		1 siswa (3,33%)
Rata-rata		60		68,33
Kategori		Cukup		Cukup
Ketuntasan		12 siswa (40%)		18 siswa (60%)
Jumlah siswa		30 siswa		30 siswa

Tabel 3  
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda untuk Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I UH I	P	UH II S II
86-100	Baik Sekali	2 siswa (6,67%)	50%	5 siswa (16,33%)
71-85	Baik	9 siswa (30%)		15 siswa (50%)
56-70	Cukup	14 siswa (46,67%)		10 siswa (33,33%)
41-55	Kurang	4 siswa (13,33%)		0 siswa (0%)
≤ 40	Kurang sekali	1 siswa (3,33%)		0 siswa (0%)
Rata-rata		68,33		78
Kategori		Cukup		Baik
Ketuntasan		18 siswa (60%)		27 siswa (89,91%)
Jumlah siswa		30 siswa		30 siswa

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 di atas dapat diketahui, bahwa kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa kelas V SD Negeri 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 60 pada data awal, meningkat pada siklus I pertemuan ketiga (ulangan siklus I) menjadi 68,33 dengan persentase peningkatan pada data awal dan Siklus I UH I yaitu 50%. Pertemuan pada UH I ini memiliki siswa tuntas sejumlah 18 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 12 siswa, yang jika dibandingkan pada data awal berjumlah 12 orang siswa berkategori tuntas dan 18 siswa masih tidak tuntas. Hal ini disebabkan telah dilaksanakannya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam menganalisis unsur instrinsik cerita legenda yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga nilai menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa meningkat. Siklus II pertemuan kedua (ulangan siklus II) meningkat menjadi 78 dengan persentase peningkatan keterampilan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda menjadi 50%. Jumlah siswa yang tuntas meningkat pada UH II ini yaitu sebanyak 27 siswa tuntas dan tidak tuntas berjumlah 3 orang siswa. Secara klasikal pada pertemuan ini siswa telah tuntas yaitu 89,91%, perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1  
 Grafik Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda untuk Data Awal, Siklus I dan Siklus II



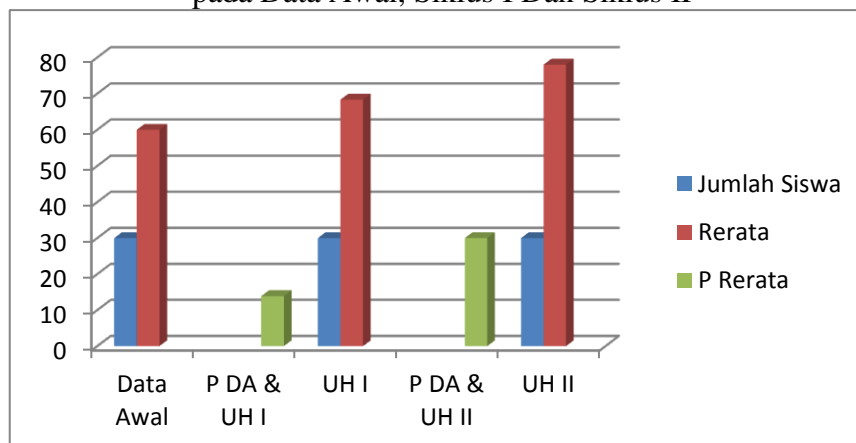
**3. Persentase Peningkatan Keterampilan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

Tabel 4  
 Persentase Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Jumlah siswa	Rerata	Nilai Maksimum	P (%)	
				DA & UH I	UH I & UH II
Data Awal	40	60	80	50%	50%
UH I		68,33	90		
UH II		78	100		

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas terlihat bahwa persentase peningkatan terjadi antara pertemuan data awal dan UH Siklus I yaitu 50%. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa yang terus meningkat yaitu dari 60 menjadi 68,33. Pertemuan berikutnya antara UH I dan UH II, terjadi kembali peningkatan rata-rata hasil keterampilan siswa menjadi 78. Persentase peningkatan meningkat menjadi 50%. Berikut grafik persentase peningkatan kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa.

Gambar 2  
 Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II



#### 4. Perbandingan Hasil Aktivitas Guru

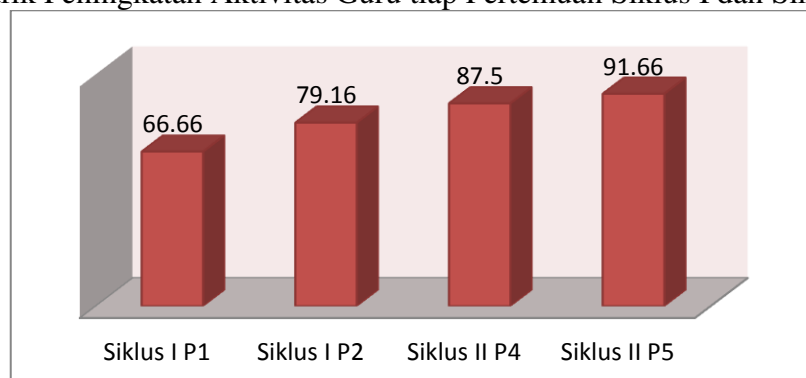
Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5  
Peningkatan Aktivitas Guru tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P III	P IV
1	Menyampaikan langkah- langkah sesuai dengan metode pembelajaran	3	4	4	3
2	Membagi siswa dalam 6 Kelompok	3	3	4	4
3	Memberikan nomor pada masing-masing anggota kelompok sesuai jumlah anggota dalam kelompok	2	3	3	4
4	Menyebutkan aturan menjawab sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	3	3	4	4
5	Membimbing kelompok dalam Bekerja	2	3	3	4
6	Mengajukan pertanyaan yang ada didalam LKS satu-satu	3	3	3	3
Jumlah		16	19	21	23
Rata-rata		2,7	3,2	3,5	3,8
Persentase		66,66%	79,16%	87,5%	91,66%
Kategori		Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Hasil perbandingan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian aktivitas guru untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas V SD Negeri 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 66,66%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 79,16%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori sangat baik dengan persentase 87,5%, pertemuan kedua berkategori baik sekali dengan persentase 91,66%. Karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian berakhir pada siklus II. Perbandingan peningkatan aktivitas guru dapat di gambarkan sebagai berikut.

Gambar 3  
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II



## 5. Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa

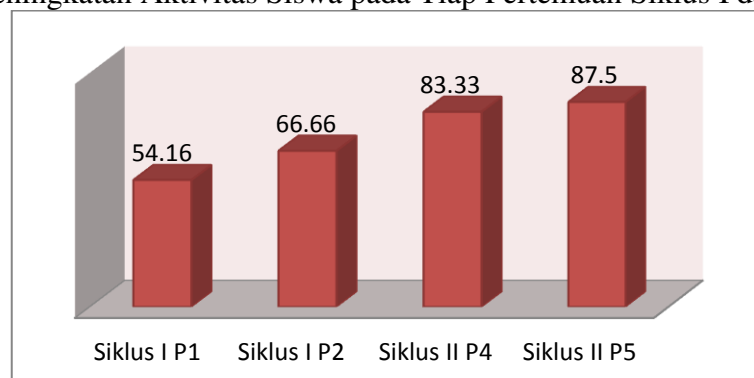
Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6  
Perbandingan Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P III	P IV
1	Memperhatikan guru memberikan apersepsi, menuliskan materi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran	2	3	3	3
2	Berpikir bersama dalam kelompok	3	3	4	4
3	Mempersiapkan diri berdasarkan nomor masing-masing	3	3	3	4
4	Mengajukan pertanyaan dalam kelompok dan mencari jawabannya	2	2	3	3
5	Menyelesaikan LKS sesuai petunjuk guru	2	3	4	4
6	Menyajikan hasil Kelompok di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru serta kelompok lain	1	2	3	3
Jumlah		13	16	20	21
Rata-rata		2,2	2,7	3,3	3,5
Persentase		54,16%	66,66%	83,33%	87,5%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 13 dengan persentase 54,16%, pertemuan kedua berkategori cukup dengan jumlah 16 dengan persentase 66,66%, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan berkategori baik jumlah 20 dengan persentase 83,3%, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan berkategori baik sekali jumlah 21 dengan persentase 87,5%. Dikarenakan telah mencapai 80% maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4  
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa pada Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II



## SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa kelas V SDN 034 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini: (a) **Aktivitas Guru** siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66,66%, pertemuan kedua dengan persentase 79,16%. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50% dan pertemuan kedua dengan persentase 91,66%; (b) **Aktivitas Siswa** siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,16%, pertemuan kedua dengan persentase 66,66%. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dan pertemuan kedua dengan persentase 87,50%; (c) **Ketuntasan klasikal** pada UH siklus I dengan nilai rata-rata 68,33 ketuntasan klasikal 60% (18 siswa). Siklus II kembali meningkat dengan nilai rata-rata siswa 78 mencapai ketuntasan klasikal 87,5% (27 siswa); dan (d) **Pada setiap ulangan siklus**, kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapat penghargaan. Pada ulangan siklus I nilai yang tertinggi pertama yaitu kelompok 4 dan diberi penghargaan berupa permen sebanyak 15 buah, kemudian kelompok yang tertinggi kedua yaitu kelompok 5 dan diberi penghargaan berupa permen sebanyak 10 buah, kelompok dengan nilai tertinggi ketiga yaitu kelompok 2 dan 3 diberi penghargaan permen sebanyak 5 buah setiap kelompoknya. Pada siklus II nilai yang tertinggi pertama yaitu kelompok 3, 4, 5 dan diberi penghargaan berupa permen sebanyak 15 buah setiap kelompoknya, kemudian kelompok yang tertinggi kedua yaitu kelompok 2 dan diberi penghargaan berupa permen sebanyak 10 buah, kelompok dengan nilai tertinggi ketiga yaitu kelompok 1 dan 6 diberi penghargaan permen sebanyak 5 buah setiap kelompoknya.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (a) **Bagi sekolah**, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menganalisis unsur instrinsik cerita legenda, sehingga meningkatkan kemampuan siswa menganalisis unsur instrinsik cerita legenda; (b) **Bagi guru**, penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan cara menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; dan (c) **Bagi peneliti lanjutan**, pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam menganalisis unsur instrinsik cerita legenda siswa kelas V SDN 034 Sukajadi Kota Pekanbaru, dan juga dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Syamsuddin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Aresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gimin. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru : ALFABETA
- Kurniaman, Otang. 2009. *Bahan Ajar Teori dan Sejarah Sastra*. Pekanbaru :
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Sasebi kelas V*. Jakarta : Erlanga.
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Resmini, Novi. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI PRESS.
- Rahman, Elmustian, dan Abdul Jalil. 2005. *Teori Sastra*. Pekanbaru: UNRI Press.



- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Bandung: Prestasi Pustaka.